



# LAPORAN TPPS SEMESTER II KOTA METRO

PENYELENGGARAAN  
PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING  
TAHUN 2024



**TIM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING KOTA METRO**

Jl. A. H. Nasution No. 05 Kota Metro Telp . (0725) 41927

Fax. (0725) 47576 Metro 34111

# LEMBAR PENGESAHAN

## LAPORAN PENYELENGGARAAN PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* PEMERINTAH KOTA METRO

DISUSUN OLEH:

**KETUA TIM PELAKSANA TPPS**  
Wakil Walikota Metro,

**WAKIL KETUA TPPS**  
Kepala Bappeda Kota Metro,

**SEKRETARIS TPPS**  
Kepala Dinas PPPA-PPKB,

Drs. H. QOMARU ZAMAN, M.A.

Dr. ANANG RISGIYANTO, S.K.M., M.Kes.  
NIP. 19750731 200003 1 002

WAHYUNINGSIH, S.K.M., M.Kes  
NIP. 19670330 199003 2 003

DISAHKAN OLEH:

**WALIKOTA METRO**  
SELAKU  
KETUA TIM PENGARAH TPPS KOTA METRO,

dr. H. WAHDI, Sp.OG(K), M.H.

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kota Metro Semester 2 tahun 2024 dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh TPPS Kota Metro selama enam bulan kedua tahun 2024.

Laporan ini berisi berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting*, evaluasi hasil kegiatan, serta rencana tindak lanjut untuk semester berikutnya. Kami berharap laporan ini dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi seluruh anggota tim dan pihak terkait dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas Tim Percepatan Penurunan *Stunting* di masa mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program TPPS. Terima kasih kepada para anggota tim, mitra kerja, dan masyarakat yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan TPPS di masa depan.

Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak di lingkungan kita.

Metro, 31 Desember 2024  
Ketua TPPS Kota Metro,

**Drs. QOMARU ZAMAN, M.A.**

## Ringkasan Eksekutif

Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting di Kota Metro Provinsi Lampung yang sudah dilaksanakan pada periode Juli – Desember Tahun 2024 diantaranya telah dilaksanakan kegiatan spesifik dan sensitif serta kegiatan intervensi komunikasi informasi dan edukasi. Prevalensi *stunting* Kota Metro menunjukkan tren menurun dari Tahun 2021 sampai dengan bulan Juni Tahun 2024 . Hasil dari SSGI tahun 2021 dan 2022 persentase prevalensi *stunting* Kota Metro 19.7% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 10.4% pada tahun 2022, berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi *stunting* Kota Metro turun menjadi 7.1%.

Tren prevalensi stunting Kota Metro menunjukkan penurunan yang signifikan dan telah melampaui target nasional, provinsi dan RPJMD Kota Metro, menurut hasil e-PPBGM selama tahun 2023 dan 2024, Kota Metro berhasil menurunkan angka prevalensi balita stunting sebesar 1,67%, yaitu dari 4,72% di tahun 2023, menjadi 3,05% di tahun 2024.

Meskipun target penurunan prevalensi stunting Kota Metro telah tercapai, akan tetapi pelaksanaan percepatan penurunan stunting terus dilakukan. Capaian Indikator yang masih belum tercapai dan untuk relevansi terhadap pencapaian prevalensi stunting maka Kota Metro akan terus bekerja keras dengan melakukan konvergensi dan kolaborasi pendampingan dengan mengoptimalkan perencanaan dan penganggaran yang sudah difokuskan untuk pencegahan dan penanganan stunting.

Capaian indikator yang menjadi target dalam penurunan prevalensi stunting dipengaruhi juga oleh kuantitas dan kualitas pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi dan tematik stunting secara menyeluruh sampe periode Desember Tahun 2024.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Gambaran Umum .....	1
1.2. Profil Status Gizi Dan Stunting .....	3
1.2.1. Tren Data Stunting Berbasis SSGI 2021-2022 Dan SKI 2023 .....	3
1.2.2. Tren Data Stunting Dan Cakupan Hasil Pengukuran Berbasis E-PPBGM Tahun 2021-2023 dan Triwulan 4 Tahun 2024 .....	5
1.2.3. Jumlah Keluarga Beresiko Stunting Per-Kecamatan .....	8
<b>2. CAPAIAN INDIKATOR PERPRES 72/2021 DAN RAN PASTI</b> .....	9
<b>3. KEGIATAN STRATEGIS PENCEGAHAN DAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING..</b>	17
3.1. Program/Kegiatan Prioritas Percepatan Penurunan Stunting Kota Metro .....	17
3.2. Dukungan Kebijakan Dan Anggaran Daerah .....	19
3.3. Pelaksanaan Kegiatan Strategis TPPS .....	20
3.4. Agenda Kerja TPPS Kabupaten/Kota 2025 .....	26
<b>4. PENUTUP</b> .....	31
4.1. Kesimpulan .....	31
4.2. Rekomendasi .....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Kependudukan Kota Metro tahun 2019-2023 .....	2
Tabel 1.2.	Prevalensi Status Gizi Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung hasil Survey SKI 2023 .....	4
Tabel 1.3.	Hasil Pengukuran e-PPBGM Batita dan Balita Stunting Kota Metro menurut Kelurahan/Kecamatan/Puskesmas Bulan Agustus tahun 2024 .....	6
Tabel 1.4.	Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kota Metro Tahun 2021-2023 .....	8
Tabel 2.1.	Indikator Capaian Tim Percepatan Stunting Kota Metro Semester 2 Tahun 2024 .....	10
Tabel 3.1.	Daftar Kelurahan Lokasi Fokus Stunting Kota Metro Tahun 2025 .....	17
Tabel 3.2.	Integrasi Jama Pai dalam Percepatan Penurunan Stunting .....	18
Tabel 3.3.	Uraian Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting Kota Metro Tahun 2024.	20
Tabel 3.4.	Agenda Kerja TPPS Kota Metro tahun 2023-2025 .....	26
Tabel 3.5.	Agenda Kerja TPPS Kota Metro Tahun 2025 .....	30

## DAFTAR GAMBAR

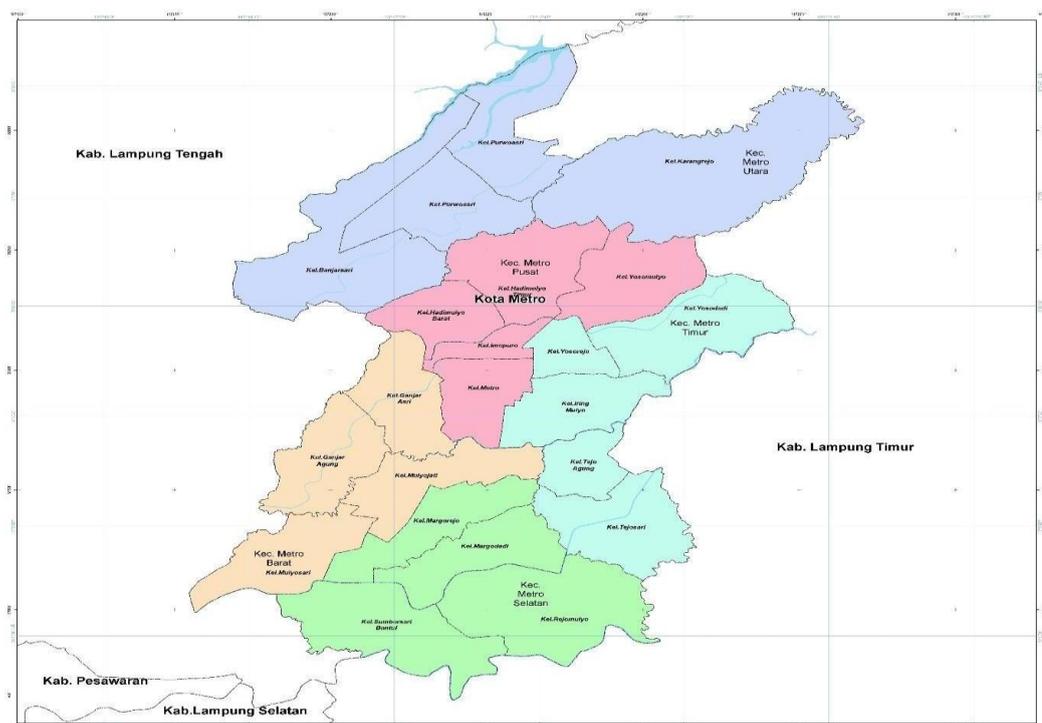
Gambar 1.1.	Peta Admisitratif Kota Metro .....	1
Gambar 1.2.	Prevalensi Prevalensi Stunting Kota Metro terhadap Nasional dan Provinsi menurut SSGI 2021-2022 dan SKI tahun 2023 ....	4
Gambar 1.3.	Prevalensi Prevalensi Stunting Kota Metro menurut e-PPBGM tahun 2021 sampai Agustus 2024 .....	5
Gambar 1.4.	Sebaran Balita Stunting per-Kecamatan menurut e-PPBGM Bulan Agustus 2024 .....	7
Gambar 1.5.	Sebaran Balita Stunting per-Kelurahan menurut e-PPBGM Bulan Agustus 2024 .....	7

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Gambaran Umum

Kota Metro merupakan daerah otonom berdasarkan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 1999 yang diundangkan tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta. Sebagai daerah otonom dengan status kota kedua yang ada di Provinsi Lampung, Metro menjadi salah satu pusat pertumbuhan kota. Selain itu, kedudukannya yang berada di tengah Provinsi Lampung, yang secara geografis terletak pada 5°6”–5°8” Lintang Selatan dan 105°17”–105°19” Bujur Timur, menjadikannya sebagai penghubung dari dan ke berbagai kabupaten di sekitarnya, baik melalui jalur jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/kota.

Gambar 1.1  
Peta Administratif Kota Metro



Sumber : Bappeda Kota Metro

Luas wilayah Kota Metro 73,214 km<sup>2</sup> atau 2,18% dari luas Provinsi Lampung yang besarnya 33.575,41 km<sup>2</sup>. Sedangkan batas- batas wilayah administrasi Kota Metro adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Wilayah administrasi Kota Metro terdiri dari 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan. Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Metro Utara seluas 22,154 Km<sup>2</sup> atau 30,26% dari luas wilayah Kota Metro, sementara yang paling kecil adalah Kecamatan Metro Barat seluas 11,545 Km<sup>2</sup> atau 15,77% terhadap luas wilayah Kota Metro.

Tabel 1.1.  
Data Kependudukan Kota Metro Tahun 2019-2023

No	URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah Penduduk	167.411	168.676	169.781	171.169	178.381
2.	Pertumbuhan Penduduk	0,89%	0,55%	0,77%	0,56%	1,02%
3.	Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	2.485	2.499	2.518	2.378	2.436
4.	Sex Ratio (L/P)	101,7	101,5	101,5	101,25	101
5.	Angka Ketergantungan ( <i>dependency ratio</i> )	41,77	42,91	42,05	45,02	44,11
5.	Jumlah KK	51.331	51.956	53.444	55.087	56.300
6.	Rata-Rata ART (jiwa/KK)	3,36	3,30	3,23	3,16	3,17

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro, 2024

Berdasarkan data Dinas Kependudukan, jumlah penduduk kota metro pada tahun 2023 sebanyak 178,381 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 89,680 ribu jiwa dan perempuan 88,701 ribu jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap perempuan pada tahun 2023 adalah 101, dengan Kepadatan penduduk kota metro

mencapai 2.437 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2023. Kepadatan penduduk kelima kecamatan tersebut sangat bervariasi, dengan kepadatan tertinggi di wilayah Metro Pusat sebesar 4.805 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di wilayah Metro Selatan sebesar 1.221 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Metro Pusat yang berjumlah 31,25 jiwa dari total penduduk Kota Metro. Sebesar 68,92 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kota Metro merupakan angkatan kerja. Dari Jumlah tersebut sebesar 87.629 bekerja dan sisanya sebesar 3.270 menganggur.

Struktur penduduk menurut kelompok umur dapat juga digunakan untuk melihat besaran angka ketergantungan (*dependency ratio*), yaitu gambaran beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia muda (0-14 tahun) dan usia tua (65 tahun keatas). Banyaknya penduduk produktif (umur 15-64 tahun) di suatu wilayah sangat menentukan rasio ketergantungan penduduk di wilayah tersebut. Semakin besar Persentase penduduk usia produktif maka semakin besar penduduk yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif tersebut.

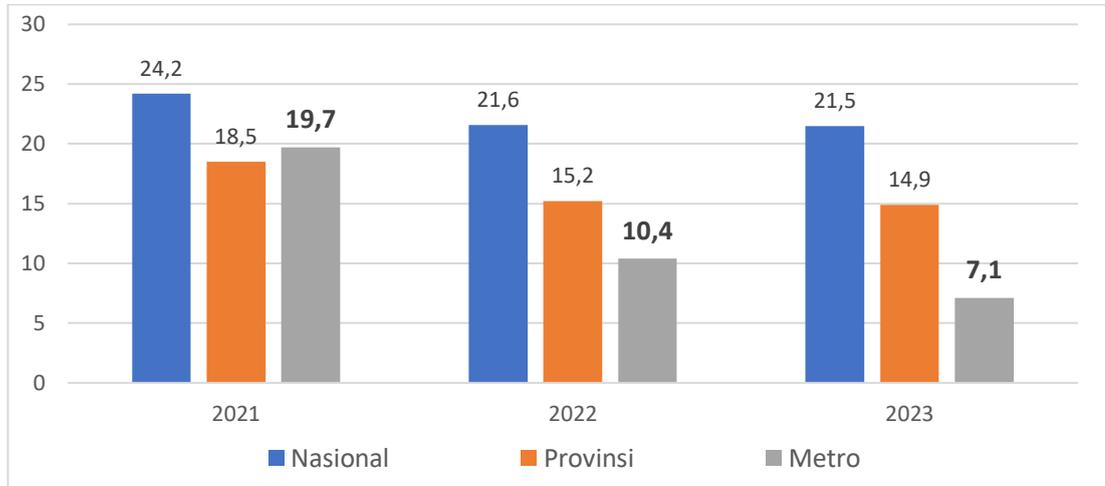
Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk yang berusia diatas 65 tahun juga dianggap sudah tidak produktif lagi setelah memasuki masa pensiun. Meskipun tidak terlalu akurat, namun rasio ini dapat memberikan gambaran ekonomis penduduk dari segi demografis.

## 1.2. Profil Status Gizi dan Stunting

### 1.2.1. Tren Data Stunting Berbasis SSGI 2021-2022 dan SKI 2023

Berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 dan 2022 dan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Kota Metro berhasil menurunkan angka prevalensi Stunting secara signifikan, dari 18,5% di tahun 2021 menjadi 10,4% pada tahun 2022 dan berhasil diturunkan lagi menjadi 7,1% pada tahun 2023.

Gambar 1.2.  
Prevalensi Stunting Kota Metro terhadap Nasional dan Provinsi menurut SSGI 2021-2022 dan SKI tahun 2023.



Sumber : Bappeda Kota Metro, 2024

Angka Prevalensi *stunting* Kota Metro berada di bawah angka rata-rata prevalensi stunting Provinsi dan Nasional, dan menurut SKI tahun 2023, Kota Metro berada di urutan kedua terbawah di Provinsi Lampung, seperti dapat kita lihat pada tabel 15.8 Prevalensi Status Gizi Balita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, SKI tahun 2023.

Tabel 1.2.  
Prevalensi Status Gizi Balita menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, SKI 2023.

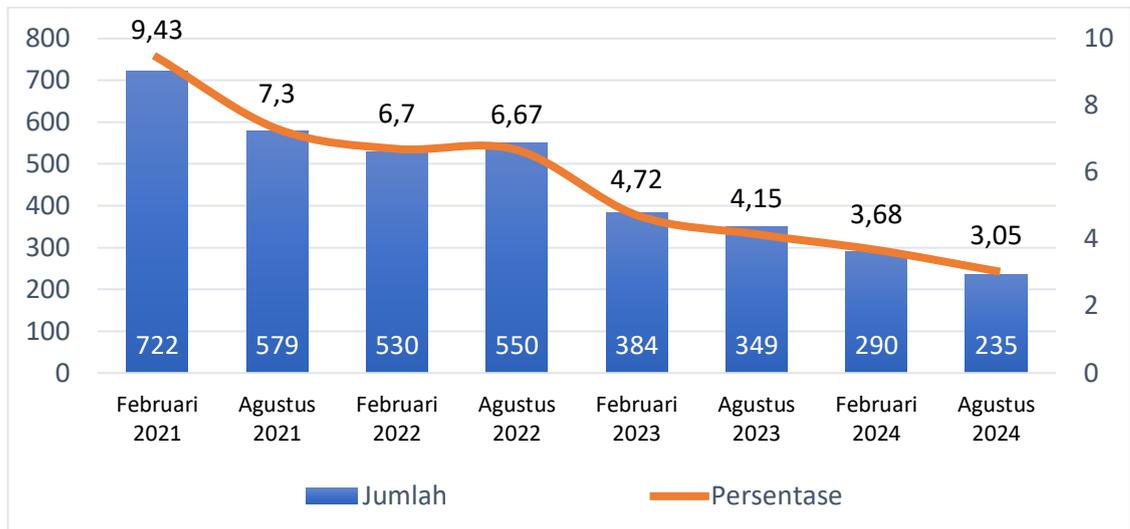
Kabupaten/Kota	Status Gizi Balita								N tertimbang
	Stunting		Wasting		Underweight		Overweight		
	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	
Lampung Barat	24,6	20,3 - 29,4	4,9	3,3 - 7,1	13,5	10,7 - 17,0	3,6	2,4 - 5,3	389
Tanggamus	17,1	13,1 - 22,0	6,5	4,5 - 9,3	13,0	10,2 - 16,4	1,7**	0,9 - 3,1	773
Lampung Selatan	10,3	7,7 - 13,6	7,1	4,8 - 10,3	11,0	7,6 - 15,7	3,7**	1,9 - 7,0	1.327
Lampung Timur	14,2	11,7 - 17,3	6,3	4,3 - 9,3	13,3	10,8 - 16,2	2,8	1,7 - 4,6	1.217
Lampung Tengah	16,7	13,7 - 20,3	7,0	4,8 - 10,1	14,8	12,0 - 18,2	3,4	2,3 - 5,1	1.662
Lampung Utara	23,5	19,6 - 27,9	7,4	5,5 - 10,0	18,0	15,0 - 21,3	2,1**	1,2 - 3,6	770
Way Kanan	22,7	19,0 - 26,8	10,2	8,0 - 12,9	16,4	13,4 - 19,9	3,5	2,3 - 5,3	611
Tulang Bawang	9,8	7,2 - 13,2	9,9	7,1 - 13,7	10,9	7,8 - 15,0	2,7**	1,3 - 5,8	509
Pesawaran	10,0	7,3 - 13,6	5,2	3,4 - 8,0	6,3	4,3 - 9,1	3,9	2,5 - 5,9	583
Pringsewu	15,8	12,6 - 19,5	8,8	6,5 - 11,9	16,3	12,9 - 20,4	1,8**	1,0 - 3,3	473
Mesuji	5,0	3,3 - 7,5	3,1**	1,8 - 5,5	2,9	1,7 - 4,7	4,1	2,5 - 6,6	291
Tulangbawang Barat	10,5	8,1 - 13,5	7,1	4,8 - 10,3	9,7	6,7 - 13,7	4,1	2,7 - 6,0	356
Pesisir Barat	16,1	13,0 - 19,8	10,3	8,0 - 13,1	11,5	8,5 - 15,3	5,6	3,5 - 8,8	218
Kota Bandar Lampung	13,4	10,8 - 16,4	8,4	5,8 - 12,1	8,6	6,5 - 11,3	4,8	3,0 - 7,7	1.335
<b>Kota Metro</b>	<b>7,1</b>	<b>4,9 - 10,1</b>	<b>8,2</b>	<b>5,7 - 11,6</b>	<b>9,1</b>	<b>6,0 - 13,4</b>	<b>3,5**</b>	<b>2,0 - 6,0</b>	<b>197</b>
<b>LAMPUNG</b>	<b>14,9</b>	<b>13,9 - 15,9</b>	<b>7,3</b>	<b>6,6 - 8,2</b>	<b>12,3</b>	<b>11,4 - 13,3</b>	<b>3,4</b>	<b>2,9 - 3,9</b>	<b>10.712</b>

\*\*Relative Standard Error (RSE) > 25% merupakan estimasi akurasi yang kurang baik untuk menggambarkan populasi balita di kab/kota

Sumber : Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023.

**1.2.2. Tren Data Stunting dan Cakupan Hasil Pengukuran berbasis e-ppbgm tahun 2021-2023 dan triwulan 4 tahun 2024**

Gambar 1.3.  
Prevalensi Balita Stunting Kota Metro Menurut e-PPBGM  
Tahun 2021 sampai Agustus 2024



Sumber : Dinkes Kota Metro, 2024

Dari gambar 1.2. diatas dapat kita lihat bahwa trend prevalensi balita stunting Kota Metro menurut hasil pengukuran e-PPBGM, terus mengalami penurunan, pada bulan Februari 2021 prevalensi stunting sebesar 9,43%, turun menjadi 6,7% pada bulan Februari 2022, selanjutnya turun menjadi 4,72% pada bulan Februari 2023, dan pada bulan Februari 2024 menjadi 3,68%, dan pada bulan Agustus tahun 2024 Kota Metro berhasil menurunkan angka prevalensi stunting menjadi 3,05%.

Tabel 1.3  
Hasil Pengukuran e-PPBGM Batita dan Balita Stunting Kota Metro  
Menurut Kelurahan/Kecamatan/Puskesmas Bulan Agustus tahun 2024.

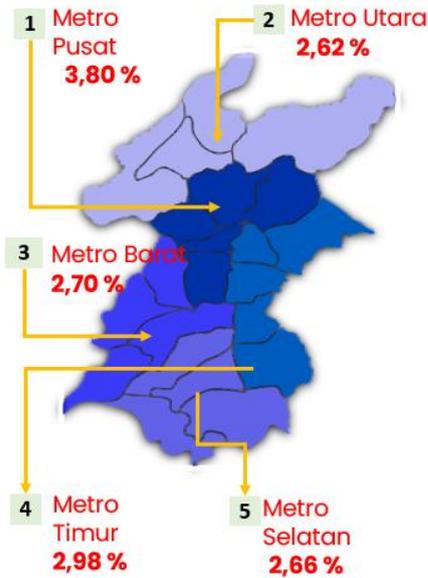
No	Desa/Kelurahan	TB/U												
		Sasaran						Stunting						
		0 - 23 Bln			0 - 59 Bln			0 - 23 Bln			0 - 59 Bln			0 - 59 Bln
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L+P		
1.	SUMBERSARI	39	20	59	125	93	218	1	0	1	2	6	8	3,67
2.	REJOMULYO	35	35	70	166	139	305	1	1	2	6	3	9	2,95
3.	MARGODADI	27	19	46	103	94	197	1	0	1	4	0	4	2,03
4.	MARGOREJO	40	43	83	153	142	295	0	1	1	2	4	6	2,03
<b>Puskesmas Margorejo</b>		<b>141</b>	<b>117</b>	<b>258</b>	<b>547</b>	<b>468</b>	<b>1015</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>27</b>	<b>2,66</b>
<b>METRO SELATAN</b>		<b>141</b>	<b>117</b>	<b>258</b>	<b>547</b>	<b>468</b>	<b>1015</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>27</b>	<b>2,66</b>
1.	GANJARAGUNG	40	49	89	115	124	239	3	2	5	7	4	11	4,60

No	Desa/Kelurahan	TB/U												
		Sasaran						Stunting						
		0 - 23 Bln			0 - 59 Bln			0 - 23 Bln			0 - 59 Bln			0 - 59 Bln
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L+P	
2.	GANJARASRI	70	70	140	173	178	351	0	1	1	1	8	9	2,56
	<b>Puskesmas Ganjar Agung</b>	<b>110</b>	<b>119</b>	<b>229</b>	<b>288</b>	<b>302</b>	<b>590</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>3,39</b>
1.	MULYOJATI	47	41	88	170	161	331	2	2	4	2	5	7	2,11
2.	MULYOSARI	45	32	77	122	67	189	0	0	0	1	2	3	1,59
	<b>Puskesmas Mulyojati</b>	<b>92</b>	<b>73</b>	<b>165</b>	<b>292</b>	<b>228</b>	<b>520</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>1,92</b>
	<b>METRO BARAT</b>	<b>202</b>	<b>192</b>	<b>394</b>	<b>580</b>	<b>530</b>	<b>1110</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>19</b>	<b>30</b>	<b>2,70</b>
1.	IRINGMULYO	60	54	114	226	199	425	5	1	6	17	11	28	6,59
	<b>Puskesmas Iringmulyo</b>	<b>60</b>	<b>54</b>	<b>114</b>	<b>226</b>	<b>199</b>	<b>425</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>28</b>	<b>6,59</b>
1.	YOSOREJO	68	45	113	185	139	324	1	0	1	3	1	4	1,23
2.	YOSODADI	64	73	137	186	168	354	0	0	0	3	1	4	1,13
	<b>Puskesmas Yosodadi</b>	<b>132</b>	<b>118</b>	<b>250</b>	<b>371</b>	<b>307</b>	<b>678</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>1,18</b>
1.	TEJOSARI	34	30	64	85	97	182	0	2	2	5	3	8	4,40
2.	TEJOAGUNG	65	58	123	173	155	328	0	0	0	4	0	4	1,22
	<b>Puskesmas TejoAgung</b>	<b>99</b>	<b>88</b>	<b>187</b>	<b>258</b>	<b>252</b>	<b>510</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>2,35</b>
	<b>METRO TIMUR</b>	<b>291</b>	<b>260</b>	<b>551</b>	<b>855</b>	<b>758</b>	<b>1613</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>32</b>	<b>16</b>	<b>48</b>	<b>2,98</b>
1.	HADIMULYO BARAT	67	47	114	279	256	535	2	2	4	21	10	31	5,79
2.	HADIMULYO TIMUR	67	56	123	266	226	492	1	1	2	7	4	11	2,24
3.	YOSOMULYO	69	63	132	249	227	476	1	1	2	9	2	11	2,31
	<b>Puskesmas Yosomulyo</b>	<b>203</b>	<b>166</b>	<b>369</b>	<b>794</b>	<b>709</b>	<b>1503</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>37</b>	<b>16</b>	<b>53</b>	<b>3,53</b>
1.	METRO	77	49	126	274	214	488	3	2	5	8	14	22	4,51
2.	IMOPURO	33	27	60	134	88	222	1	1	2	4	5	9	4,05
	<b>Puskesmas Metro</b>	<b>110</b>	<b>76</b>	<b>186</b>	<b>408</b>	<b>302</b>	<b>710</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>31</b>	<b>4,37</b>
	<b>METRO PUSAT</b>	<b>313</b>	<b>242</b>	<b>555</b>	<b>1202</b>	<b>1011</b>	<b>2213</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>49</b>	<b>35</b>	<b>84</b>	<b>3,80</b>
1.	BANJARSARI	123	95	218	349	285	634	2	1	3	9	10	19	3,00
	<b>Puskesmas Banjarsari</b>	<b>123</b>	<b>95</b>	<b>218</b>	<b>349</b>	<b>285</b>	<b>634</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>2,9968</b>
1.	PURWOSARI	54	43	97	150	150	300	0	1	1	3	6	9	3,00
2.	PURWOASRI	56	32	88	141	93	234	1	0	1	3	2	5	2,14
	<b>Puskesmas Purwosari</b>	<b>110</b>	<b>75</b>	<b>185</b>	<b>291</b>	<b>243</b>	<b>534</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>2,62</b>
1.	KARANG REJO	125	109	234	314	274	588	4	3	7	7	6	13	2,21
	<b>Puskesmas Karangrejo</b>	<b>125</b>	<b>109</b>	<b>234</b>	<b>314</b>	<b>274</b>	<b>588</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>2,2109</b>
	<b>METRO UTARA</b>	<b>358</b>	<b>279</b>	<b>637</b>	<b>954</b>	<b>802</b>	<b>1756</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>46</b>	<b>2,62</b>
	<b>KOTA METRO</b>	<b>1305</b>	<b>1090</b>	<b>2395</b>	<b>4138</b>	<b>3569</b>	<b>7707</b>	<b>29</b>	<b>22</b>	<b>51</b>	<b>128</b>	<b>107</b>	<b>235</b>	<b>3,05</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro, 2024.

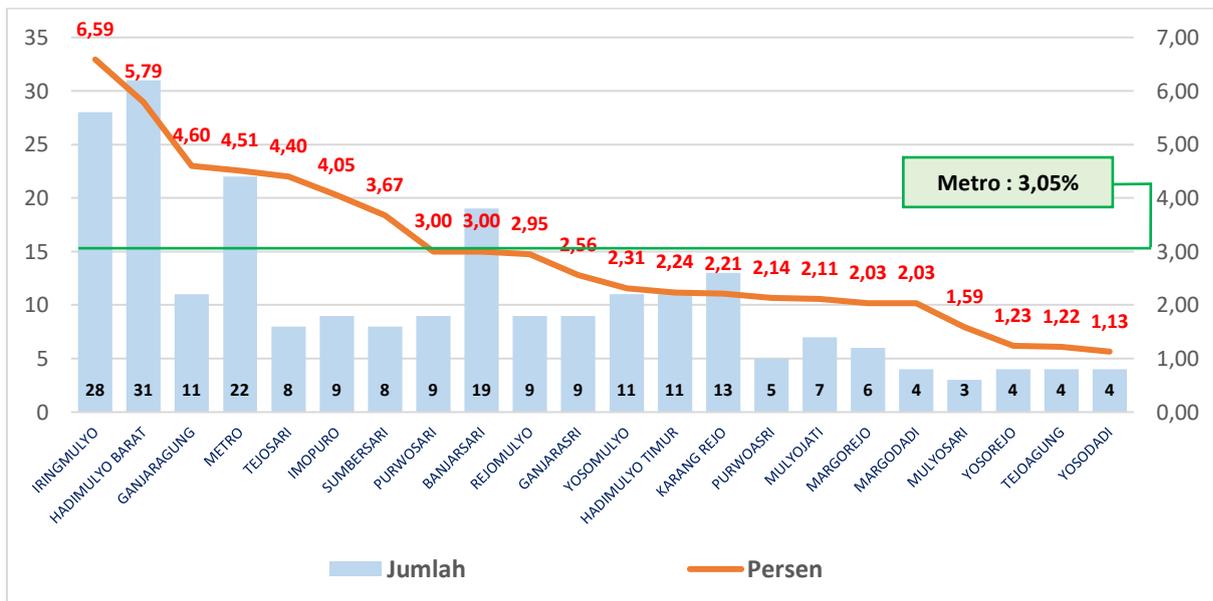
Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada bulan Agustus 2024 ada 2.395 bayi usia 0-23 bulan yang diukur terdapat 51 bayi stunting, dan dari 7.707 bayi usia 0-59 bulan yang diukur, terdapat 235 balita stunting, atau sebesar 3,05%.

Gambar 1.4.  
Sebaran Balita Stunting per-Kecamatan menurut Pengukuran e-PPBGM Bulan Agustus 2024



Dari Gambar 1.4 dapat kita lihat bahwa sebaran prevalensi stunting di Kota Metro pada Bulan Agustus tahun 2024 pada masing-masing kecamatan hampir merata. Prevalensi stunting tertinggi berada di Kecamatan Metro Pusat yaitu sebesar 3,80%, dan prevalensi terendah berada di kecamatan Metro Utara sebesar 2,62%, sedangkan prevalensi dikecamatan lainnya seperti Kecamatan Metro Selatan sebesar 2,66% dan Kecamatan Metro Timur sebesar 2,66%.

Gambar 1.5  
Sebaran Prevalensi Balita Stunting Kota Metro Per-Kelurahan Menurut e-PPBGM Bulan Agustus 2024



Sumber : e-PPBGM 2024, diolah

Pada bulan Agustus 2024 dapat diketahui bahwa prevalensi balita stunting di Kota Metro menurut e-PPBGM sebesar 3,05 % tersebar di 22 Kelurahan yang ada di Kota Metro, dan angka prevalensi balita stunting tertinggi ada di Kelurahan Iring

Mulyo Kecamatan Metro Timur sebesar 6,59% atau 28 balita stunting, dan prevalensi balita stunting terendah ada di kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sebesar 1,13% atau sebanyak 4 Balita stunting.

Dari hasil e-PPBGM bulan Agustus tahun 2024 juga didapat bahwa ada 7 Kelurahan yang masih berada di atas prevalensi balita stunting Kota Metro, yaitu Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kelurahan Ganjaragung, Kelurahan Metro, Kelurahan Tejosari, Kelurahan Imopuro, dan Kelurahan Sumbersari.

### 1.2.3. Jumlah Keluarga Beresiko Stunting per-kecamatan

Keluarga berisiko stunting adalah keluarga yang memiliki satu atau lebih faktor risiko stunting yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja puteri/calon pengantin/Ibu Hamil/anak usia 0 – 23 bulan/anak usia 24 – 59 bulan berasal dari keluarga miskin, pendidikan orang tua rendah, sanitasi lingkungan buruk, dan air minum tidak layak.

Tabel 1.4  
Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kota Metro Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Keluarga Sasaran			Jumlah Keluarga Berisiko					
			Tahun			Tahun			%		
			2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	METRO SELATAN	SUMBERSARI BANTUL	552	552	606	201	91	89	36	16	15
2	METRO SELATAN	REJOMULYO	905	869	916	316	145	103	35	17	11
3	METRO SELATAN	MARGODADI	485	432	420	182	41	39	38	9	9
4	METRO SELATAN	MARGOREJO	731	660	731	318	59	53	44	9	7
5	METRO BARAT	MULYOJATI	1201	1.201	1408	514	251	118	43	21	8
6	METRO BARAT	MULYOSARI	588	588	538	206	74	74	35	13	14
7	METRO BARAT	GANJAR AGUNG	935	935	1005	423	146	226	45	16	22
8	METRO BARAT	GANJAR ASRI	1054	1.054	1405	505	232	210	48	22	15
9	METRO TIMUR	TEJOSARI	512	512	496	190	55	54	37	11	11
10	METRO TIMUR	TEJO AGUNG	837	837	798	368	167	128	44	20	16
11	METRO TIMUR	IRING MULYO	1500	1.367	1436	719	432	222	48	32	15
12	METRO TIMUR	YOSOREJO	796	775	859	378	153	91	47	20	11
13	METRO TIMUR	YOSODADI	1168	1.103	1236	486	232	112	42	21	9
14	METRO PUSAT	METRO	1424	1.404	1457	692	466	347	49	33	24
15	METRO PUSAT	IMOPURO	651	651	738	303	148	157	47	23	21
16	METRO PUSAT	HADIMULYO BARAT	1814	1.706	1661	811	282	244	45	17	15

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Keluarga Sasaran			Jumlah Keluarga Berisiko					
			Tahun			Tahun			%		
			2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
17	METRO PUSAT	HADIMULYO TIMUR	1546	1.546	1506	721	273	244	47	18	16
18	METRO PUSAT	YOSOMULYO	1624	1.709	1757	704	427	148	43	25	8
19	METRO UTARA	BANJARSARI	1478	1.637	1842	609	398	247	41	24	13
20	METRO UTARA	PURWOSARI	931	921	891	425	271	266	46	29	30
21	METRO UTARA	PURWOASRI	558	558	780	224	51	116	40	9	15
22	METRO UTARA	KARANGREJO	1392	1.554	1734	517	242	148	37	16	9
<b>Jumlah</b>			<b>22682</b>	<b>22571</b>	<b>24220</b>	<b>9812</b>	<b>4636</b>	<b>3436</b>	<b>43</b>	<b>21</b>	<b>14</b>

Sumber : Dinas PPPAPKB Kota Metro, 2024

Dari tabel 1.4 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2023 ada 3.436 Keluarga dari 24.220 keluarga sasaran yang berisiko stunting di Kota Metro, atau sekitar 14% Keluarga yang Berisiko stunting di tahun 2023. Dan Kelurahan yang persentase tertinggi dengan jumlah Keluarga berisiko stunting adalah Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara yaitu sebesar 30%, sedangkan yang terendah adalah kelurahan Margorejo yaitu sebesar 7 %.

## 2. CAPAIAN INDIKATOR PERPRES 72/2021 DAN RAN PASTI

Dalam upaya mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia dengan target penurunan angka stunting Nasional menjadi 14% pada tahun 2024, dan Kota Metro telah melampaui target nasional yaitu 7,1 % pada tahun 2023 sesuai dengan hasil publikasi Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023.

Pemerintah daerah Kota memiliki tanggung jawab penting dalam mencapai target penurunan stunting di Kota Metro, dan kerangka kerja berupa rincian capaian indikator, tantangan, dan strategi pencapaiannya mengikuti Indikator yang tertuang dalam Perpres 72 tahun 2021 dan RAN PASTI, yang di luncurkan oleh Pemerintah Pusat. Selengkapnya tertuang dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1.  
Indikator Capaian Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Metro  
Semester 2 Tahun 2024

NO.	KODE INDIKATOR	NAMA INDIKATOR	CAPAIAN	PENJELASAN
<b>Blok 2A : Indikator Pilar 1. PENINGKATAN KOMITMEN DAN VISI KEPEMIMPINAN</b>				
1	Pilar 1. A2	Terselenggaranya rapat koordinasi di tingkat kabupaten/kota	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
2	Pilar 1. A3	Terselenggaranya rebug Stunting tingkat kecamatan	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
	Pilar 1. A3_a	Jumlah Kecamatan yang telah melaksanakan rebug stunting 1 (satu) kali	5	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 1. A3_b	Jumlah Kecamatan yang telah melaksanakan rebug stunting 2 (dua) kali	5	Diisi dengan angka/jumlah
3	Pilar 1. A5	Jumlah desa/kelurahan yang memiliki bidan sesuai kebutuhan	22	Diisi dengan angka/jumlah
4	Pilar 1. A6	Jumlah desa/kelurahan bebas stunting	0	Diisi dengan angka/jumlah
5	Pilar 1. B1	Jumlah pemerintah desa yang mendapatkan peningkatan kapasitas dalam penanganan Percepatan Penurunan Stunting	22	Diisi dengan angka/jumlah
6	Pilar 1. B3	Jumlah desa/kelurahan yang kader pembangunan manusianya mendapatkan pembinaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	22	Diisi dengan angka/jumlah
<b>Blok 2B : Indikator Pilar 2. PENINGKATAN KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>				
7	Pilar 2. A1	Terlaksananya kampanye nasional pencegahan stunting	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
8	Pilar 2. A2	Persentase keluarga yang stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	100	
	Pilar 2. A2_a	Jumlah keluarga	47432	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 2. A2_b	Jumlah keluarga yang stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	47432	Diisi dengan angka/jumlah
9	Pilar 2. A3	Persentase keluarga yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	85,07	
	Pilar 2. A3_a	Jumlah keluarga	15706	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 2. A3_b	Jumlah keluarga yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	13361	Diisi dengan angka/jumlah
10	Pilar 2. A4	Persentase anak usia di bawah lima tahun (balita) yang memperoleh imunisasi dasar lengkap	100	
	Pilar 2. A4_a	Jumlah anak usia di bawah lima tahun (balita)	2752	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 2. A4_b	Jumlah anak usia di bawah lima tahun (balita) yang memperoleh imunisasi dasar lengkap	2752	Diisi dengan angka/jumlah
11	Pilar 2. B2	Jumlah desa/kelurahan yang memiliki guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terlatih pengasuhan stimulasi penanganan stunting sebagai hasil pendidikan dan pelatihan di kabupaten/kota	22	Diisi dengan angka/jumlah
12	Pilar 2. B3	Jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI)	125	Diisi dengan angka/jumlah
13	Pilar 2. B4	Jumlah posyandu memiliki standar pelayanan pemantauan tumbuh kembang	158	Diisi dengan angka/jumlah
14	Pilar 2. B5	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan kelas Bina Keluarga Balita (BKB) tentang pengasuhan 1.000 Hari Pertama	22	Diisi dengan angka/jumlah

		Kehidupan (HPK)		
15	Pilar 2. B6	Persentase kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan modul kesehatan dan gizi	100	
	Pilar 2. B6_a	Jumlah kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)	4132	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 2. B6_b	Jumlah kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan modul kesehatan dan gizi	4132	Diisi dengan angka/jumlah
16	Pilar 2. B7	Persentase Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan Bina Keluarga Remaja (BKR) yang melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja	100	
	Pilar 2. B7_a	Jumlah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan Bina Keluarga Remaja (BKR)	61	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 2. B7_b	Jumlah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan Bina Keluarga Remaja (BKR) yang melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja	61	Diisi dengan angka/jumlah
17	Pilar 2. C1_a	Terlaksananya Forum Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Penurunan Stunting Lintas Agama	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
	Pilar 2. C1_b	Jumlah pelaksanaan forum komunikasi perubahan perilaku dalam penurunan stunting lintas agama	1	Diisi dengan angka/jumlah
<b>Blok 2C : Indikator Pilar 3. PENINGKATAN KONVERGENSI INTERVENSI SPESIFIK DAN INTERVENSI SENSITIF</b>				
18	Pilar 3. A3	Jumlah desa/kelurahan yang mengintegrasikan program dan kegiatan Percepatan Penurunan Stunting dalam dokumen perencanaan dan penganggaran desa/kelurahan	22	Diisi dengan angka/jumlah
19	Pilar 3. A4	Jumlah desa/kelurahan yang meningkatkan alokasi dana desa/kelurahan untuk Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif dalam penurunan Stunting	22	Diisi dengan angka/jumlah
20	Pilar 3. A5	Jumlah desa/kelurahan yang melakukan konvergensi Percepatan Penurunan Stunting.	22	Diisi dengan angka/jumlah
21	Pilar 3. A6	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	22	Diisi dengan angka/jumlah
22	Pilar 3. A7	Persentase calon pengantin/calon ibu yang menerima Tablet Tambah Darah (TTD)	100	
	Pilar 3. A7_a	Jumlah calon pengantin/calon ibu	2084	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. A7_b	Jumlah calon pengantin/calon ibu yang menerima Tablet Tambah Darah (TTD)	2084	Diisi dengan angka/jumlah
23	Pilar 3. A8	Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang menerima tambahan asupan gizi	89,75	
	Pilar 3. A8_a	Jumlah Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	244	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. A8_b	Jumlah Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang menerima tambahan asupan gizi	219	Diisi dengan angka/jumlah
24	Pilar 3. A9	Persentase Ibu Hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan	82,98	
	Pilar 3. A9_a	Jumlah Ibu Hamil	2943	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. A9_b	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan	2442	Diisi dengan angka/jumlah
25	Pilar 3. A10	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif	90,59	
	Pilar 3. A10_a	Jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan	319	Diisi dengan angka/jumlah

	Pilar 3. A10_b	Jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif	289	Diisi dengan angka/jumlah
26	Pilar 3. A11	Persentase anak usia 6-23 bulan yang mendapat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)	100	
	Pilar 3. A11_a	Jumlah anak usia 6-23 bulan	2024	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. A11_b	Jumlah anak usia 6-23 bulan yang mendapat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)	2024	Diisi dengan angka/jumlah
27	Pilar 3. A12	Persentase anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi buruk yang mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk	0	
	Pilar 3. A12_a	Jumlah anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi buruk	0	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. A12_b	Jumlah anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi buruk yang mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk	0	Diisi dengan angka/jumlah
28	Pilar 3. A13	Persentase anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi kurang yang mendapat tambahan asupan gizi	100	
	Pilar 3. A13_a	Jumlah anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi kurang	411	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. A13_b	Jumlah anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi kurang yang mendapat tambahan asupan gizi	411	Diisi dengan angka/jumlah
29	Pilar 3. B1	Cakupan pendampingan Keluarga Berisiko Stunting	100	
	Pilar 3. B1_a	Jumlah Keluarga Berisiko Stunting	3436	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. B1_b	Jumlah Keluarga Berisiko Stunting yang mendapat pendampingan	3436	Diisi dengan angka/jumlah
30	Pilar 3. B2	Cakupan calon pengantin yang menerima pendampingan kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pra-nikah	77,78	
	Pilar 3. B2_a	Jumlah calon pengantin	2084	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. B2_b	Jumlah calon pengantin yang menerima pendampingan kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pra-nikah	1621	Diisi dengan angka/jumlah
31	Pilar 3. B3	Persentase remaja putri yang menerima layanan pemeriksaan status anemia (hemoglobin)	98,99	
	Pilar 3. B3_a	Jumlah remaja putri	8986	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. B3_b	Jumlah remaja putri yang menerima layanan pemeriksaan status anemia (hemoglobin)	8896	Diisi dengan angka/jumlah
32	Pilar 3. B4	Tersedianya data hasil surveilans keluarga berisiko Stunting	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
33	Pilar 3. B6	Persentase pelayanan keluarga berencana pasca melahirkan	100	
	Pilar 3. B6_a	Jumlah ibu melahirkan/nifas	1619	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 3. B6_b	Jumlah ibu melahirkan/nifas yang mendapatkan pelayanan KB pasca melahirkan	1619	Diisi dengan angka/jumlah
34	Pilar 3. B7	Persentase unmet need pelayanan keluarga berencana	4	Diisi dengan angka/persentase
<b>Blok 2D : Indikator Pilar 4. PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI PADA TINGKAT INDIVIDU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT</b>				
35	Pilar 4. A1	Persentase keluarga berisiko Stunting yang mendapatkan manfaat sumber daya pekarangan untuk peningkatan asupan gizi	90,77	
	Pilar 4. A1_a	Jumlah keluarga berisiko Stunting	3436	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 4. A1_b	Jumlah keluarga berisiko Stunting yang mendapatkan manfaat sumber daya pekarangan untuk peningkatan asupan gizi	3119	Diisi dengan angka/jumlah
36	Pilar 4. A2	Persentase keluarga berisiko Stunting yang mendapatkan promosi peningkatan konsumsi ikan dalam negeri	89,12	
	Pilar 4. A2_a	Jumlah keluarga berisiko Stunting	3436	Diisi dengan angka/jumlah

	Pilar 4. A2_b	Jumlah keluarga berisiko Stunting yang mendapatkan promosi peningkatan konsumsi ikan dalam negeri	3062	Diisi dengan angka/jumlah
37	Pilar 4. A3	Persentase Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan ibu hamil, ibu menyusui dan anak baduta yang menerima variasi bantuan pangan selain beras dan telur (karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral)	0	
	Pilar 4. A3_a	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan ibu hamil, ibu menyusui dan anak baduta	0	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 4. A3_b	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan ibu hamil, ibu menyusui dan anak baduta yang menerima variasi bantuan pangan selain beras dan telur (karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral)	0	Diisi dengan angka/jumlah
38	Pilar 4. A4	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan tunai bersyarat	100	
	Pilar 4. A4_a	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial	4148	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 4. A4_b	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan tunai bersyarat	4148	Diisi dengan angka/jumlah
39	Pilar 4. A5	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan pangan non-tunai	100	
	Pilar 4. A5_a	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial	4077	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 4. A5_b	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan pangan non-tunai	4077	Diisi dengan angka/jumlah
40	Pilar 4. A6	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) fakir miskin dan orang tidak mampu yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan	100	
	Pilar 4. A6_a	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) fakir miskin dan orang tidak mampu	45503	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 4. A6_b	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) fakir miskin dan orang tidak mampu yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan	45503	Diisi dengan angka/jumlah
41	Pilar 4. B1	Persentase pengawasan produk pangan fortifikasi yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha	100	
	Pilar 4. B1_a	Jumlah pelaku usaha pangan fortifikasi yang menerima rekomendasi dari Pemda	4	Diisi dengan angka/jumlah
	Pilar 4. B1_b	Jumlah pelaku usaha pangan fortifikasi yang menindaklanjuti rekomendasi dari Pemda	4	Diisi dengan angka/jumlah
<b>Blok 2E : Indikator Pilar 5. PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM, DATA, INFORMASI, RISET, DAN INOVASI</b>				
42	Pilar 5. A6	Terselenggaranya Pemantauan dan Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting di Pemerintah Daerah kabupaten/kota.	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
43	Pilar 5. A7	Terselenggaranya Pemantauan dan Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting di Pemerintah Desa.	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
44	Pilar 5. A8	Terselenggaranya audit anak berusia di bawah dua tahun (baduta) Stunting.	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
45	Pilar 5. B3	Tersedianya data keluarga risiko Stunting yang termutakhirkan melalui Sistem Informasi Keluarga (SIGA).	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak

Blok 3 :		CAPAIAN RAN PASTI			
Blok 3A : Indikator RAN PASTI Kluster Manajerial					
1	RAN PASTI Manajerial 2	Kabupaten/kota mengalokasikan proporsi 70% anggaran intervensi sensitif, 25% anggaran intervensi spesifik dan 5% anggaran intervensi koordinatif	Ya		Diisi dengan Ya/Tidak
2	RAN PASTI Manajerial 3	Kabupaten/kota memiliki temuan hasil pemeriksaan atas perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan Percepatan Penurunan Stunting	Tidak		Diisi dengan Ya/Tidak
3	RAN PASTI Manajerial 4	Jumlah desa/kelurahan yang meningkatkan alokasi APBDes minimal 10% untuk Percepatan Penurunan Stunting dari tahun sebelumnya	22		Diisi dengan angka/jumlah
Blok 3B : Indikator RAN PASTI Kluster Operasional					
4	RAN PASTI Operasional 3	Jumlah desa/kelurahan yang TPK nya melakukan KIE kelompok minimal 1 kali per bulan	22		Diisi dengan angka/jumlah
5	RAN PASTI Operasional 4	Persentase keluarga berisiko Stunting yang mendapatkan KIE interpersonal sesuai standar	100		
	RAN PASTI Operasional 4_a	Jumlah keluarga berisiko stunting	3436		Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 4_b	Jumlah keluarga berisiko stunting yang mendapatkan KIE interpersonal sesuai standar	3436		Diisi dengan angka/jumlah
6	RAN PASTI Operasional 5	Persentase Ibu hamil yang menerima pendampingan	98,54		
	RAN PASTI Operasional 5_a	Jumlah ibu hamil	2943		Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 5_b	Jumlah ibu hamil yang menerima pendampingan	2900		Diisi dengan angka/jumlah
7	RAN PASTI Operasional 8	Persentase Ibu hamil dengan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) yang mendapat tata laksana kesehatan	100		
	RAN PASTI Operasional 8_a	Jumlah ibu hamil dengan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT)	26		Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 8_b	Jumlah Ibu hamil dengan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) yang mendapat tatalaksana kesehatan	26		Diisi dengan angka/jumlah
8	RAN PASTI Operasional 11	Persentase keluarga dengan anak usia 0-23 bulan yang mendapatkan pendampingan	100		
	RAN PASTI Operasional 11_a	Jumlah keluarga dengan anak usia 0-23 bulan	2380		Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 11_b	Jumlah keluarga dengan anak usia 0-23 bulan yang mendapatkan pendampingan	2380		Diisi dengan angka/jumlah
9	RAN PASTI Operasional 12	Persentase keluarga dengan anak usia 0 bulan dengan berat badan < 2.500 gram yang mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi	100		
	RAN PASTI Operasional 12_a	Jumlah keluarga dengan anak usia 0 bulan dengan berat badan < 2.500 gram	112		Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 12_b	Jumlah keluarga dengan anak usia 0 bulan dengan berat badan < 2.500 gram yang mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi	112		Diisi dengan angka/jumlah
10	RAN PASTI Operasional 13	Persentase keluarga dengan anak usia 0 bulan dengan panjang < 48 cm yang mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi	100		
	RAN PASTI Operasional 13_a	Jumlah keluarga dengan anak usia 0 bulan dengan panjang < 48 cm	112		Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 13_b	Jumlah keluarga dengan anak usia 0 bulan dengan panjang < 48 cm yang mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi	112		Diisi dengan angka/jumlah

11	RAN PASTI Operasional 17	Persentase keluarga dengan anak usia 0-23 bulan dengan infeksi kronis yang mendapatkan tatalaksana kesehatan	20,29	
	RAN PASTI Operasional 17_a	Jumlah keluarga dengan anak usia 0-23 bulan dengan infeksi kronis	557	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 17_b	Jumlah keluarga dengan anak usia 0-23 bulan dengan infeksi kronis yang mendapatkan tatalaksana kesehatan	113	Diisi dengan angka/jumlah
12	RAN PASTI Operasional 19	Persentase keluarga anak usia 0-23 bulan dengan gizi buruk yang mendapatkan tata laksana gizi buruk	0	
	RAN PASTI Operasional 19_a	Jumlah keluarga anak usia 0-23 bulan dengan gizi buruk	0	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 19_b	Jumlah keluarga anak usia 0-23 bulan dengan gizi buruk yang mendapatkan tata laksana gizi buruk	0	Diisi dengan angka/jumlah
13	RAN PASTI Operasional 20	Persentase Balita 0-23 bulan dengan berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai standard	87,37	
	RAN PASTI Operasional 20_a	Jumlah Balita 0-23 bulan	2232	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 20_b	Jumlah Balita 0-23 bulan dengan berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai standard	1950	Diisi dengan angka/jumlah
14	RAN PASTI Operasional 21	Persentase balita 0-23 bulan yang dipantau perkembangannya sesuai standard	100	
	RAN PASTI Operasional 21_a	Jumlah Balita 0-23 bulan	2380	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 21_b	Jumlah balita 0-23 bulan yang dipantau perkembangannya sesuai standard	2380	Diisi dengan angka/jumlah
15	RAN PASTI Operasional 22	Persentase anak usia 24-59 bulan dengan infeksi kronis yang mendapatkan tatalaksana kesehatan	20,29	
	RAN PASTI Operasional 22_a	Jumlah anak usia 24-59 bulan dengan infeksi kronis	557	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 22_b	Jumlah anak usia 24-59 bulan dengan infeksi kronis yang mendapatkan tatalaksana kesehatan	113	Diisi dengan angka/jumlah
16	RAN PASTI Operasional 25	Persentase Balita 0-59 bulan dengan berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai standard	89,34	
	RAN PASTI Operasional 25_a	Jumlah Balita 0-59 bulan	7542	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 25_b	Jumlah Balita 0-59 bulan dengan berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai standard	6738	Diisi dengan angka/jumlah
17	RAN PASTI Operasional 26	Persentase balita 0-59 bulan yang dipantau perkembangannya sesuai standard	100	
	RAN PASTI Operasional 26_a	Jumlah balita 0-59 bulan yang dipantau perkembangannya sesuai standard	7542	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 26_b	Jumlah balita 0-59 bulan yang dipantau perkembangannya sesuai standard	7542	Diisi dengan angka/jumlah
18	RAN PASTI Operasional 27	Cakupan keluarga prasejahtera berisiko Stunting penerima bantuan sosial	100	
	RAN PASTI Operasional 27_a	Jumlah Keluarga berisiko stunting prasejahtera	7721	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 27_b	Jumlah Keluarga berisiko stunting prasejahtera yang menerima bantuan sosial	7721	Diisi dengan angka/jumlah
19	RAN PASTI Operasional 32	Persentase keluarga berisiko Stunting yang mempunyai air minum layak	81,08	
	RAN PASTI Operasional 32_a	Jumlah keluarga berisiko stunting	3436	Diisi dengan angka/jumlah

	RAN PASTI Operasional 32_b	Jumlah keluarga berisiko stunting yang memiliki akses air minum layak	2786	Diisi dengan angka/jumlah
20	RAN PASTI Operasional 33	Persentase keluarga berisiko Stunting yang memiliki rumah layak huni	77,53	
	RAN PASTI Operasional 33_a	Jumlah keluarga berisiko stunting	3436	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 33_b	Jumlah keluarga berisiko Stunting yang memiliki rumah layak huni	2664	Diisi dengan angka/jumlah
21	RAN PASTI Operasional 34	Persentase keluarga berisiko Stunting yang mempunyai jamban sehat	77,53	
	RAN PASTI Operasional 34_a	Jumlah keluarga berisiko stunting	3436	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 34_b	Jumlah keluarga berisiko Stunting yang mempunyai jamban sehat	2664	Diisi dengan angka/jumlah
22	RAN PASTI Operasional 35	Persentase Desa Prioritas yang Melaksanakan Dapur Gizi Keluarga Berbasis Pangan Lokal	100	
	RAN PASTI Operasional 35_a	Jumlah desa prioritas	15	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 35_b	Jumlah desa prioritas yang melaksanakan Dapur Gizi Keluarga berbasis pangan lokal	15	Diisi dengan angka/jumlah
23	RAN PASTI Operasional 37	Persentase catin anemia yang mengonsumsi 90 Tablet Tambah Darah (TTD)	100	
	RAN PASTI Operasional 37_a	Jumlah calon pengantin dengan anemia	2084	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 37_b	Jumlah calon pengantin dengan anemia yang mengonsumsi 90 Tablet Tambah Darah (TTD)	2084	Diisi dengan angka/jumlah
24	RAN PASTI Operasional 38	Persentase catin yang mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi.	100	
	RAN PASTI Operasional 38_a	Jumlah calon pengantin	2084	Diisi dengan angka/jumlah
	RAN PASTI Operasional 38_b	Jumlah calon pengantin yang mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi	2084	Diisi dengan angka/jumlah
25	RAN PASTI Operasional 39	Kabupaten/kota yang memiliki tim audit Stunting	Ya	Diisi dengan Ya/Tidak
26	RAN PASTI Operasional 40	Jumlah Pelaksanaan audit kasus Stunting kabupaten/kota dan manajemen pendampingan keluarga	1	Diisi dengan angka/jumlah (0. Belum Melaksanakan/ 1.
27	RAN PASTI Operasional 41	Jumlah pelaksanaan Tindak lanjut hasil audit kasus Stunting kabupaten/kota dan manajemen pendampingan keluarga	1	Diisi dengan angka/jumlah (0. Belum Melaksanakan/ 1.
28	RAN PASTI Operasional 42	Jumlah pelaksanaan Diseminasi hasil audit kasus Stunting kabupaten/kota dan manajemen pendampingan keluarga	1	Diisi dengan angka/jumlah (0. Belum Melaksanakan/ 1.

Sumber : Bappeda Kota Metro, 2024.

### 3. KEGIATAN STRATEGIS PENCEGAHAN DAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

#### 3.1. Program/kegiatan Prioritas Percepatan Penurunan Stunting

Program dan kegiatan prioritas percepatan penurunan stunting di Kota Metro telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun bersama oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yaitu sebagai berikut:

- 1) Penginputan hasil pelaksanaan Aksi Bangda, yang sudah terinput secara keseluruhan dari Aksi 1 sampai Aksi 8.
- 2) Penginputan Master Ansit ; penetapan lokus desa, cakupan sasaran dan cakupan wilayah, potensi sumber intervensi (OPD) untuk pelaksanaan Aksi Bangda di Tahun 2025 melalui Web Aksi Bangda.
- 3) Kegiatan Pelaksanaan Aksi Konvergensi dengan melaksanakan Rembuk Stunting Tahun 2024 dalam rangka pembangunan komitmen semua pangampu untuk percepatan penurunan stunting.
- 4) Kegiatan pelaksanaan Intervensi Spesifik dan sensitif yang diintegrasikan dengan Jama Pai Kota Metro seperti dalam tabel 3.2.

Untuk kegiatan lanjutan dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kota Metro akan dilakukan pengisian master ansit berdasarkan data keluarga beresiko stunting tahun 2024, prevalensi dan jumlah absolut Balita Stunting berdasarkan hasil ePPGBM bulan Agustus tahun 2024, serta cakupan layanan berdasarkan pada lokasi lokus tahun 2025 yang sudah diputuskan melalui surat Keputusan Wali Kota Metro Nomor :487/KPTS/B-02/2024 tanggal 07 Mei 2024, diputuskan ada 6 (enam) Kelurahan yang berada di 2 Kecamatan, seperti yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar Kelurahan Lokasi Fokus Stunting Kota Metro Tahun 2025

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Keluarga Berisiko Stunting	Jumlah Anak Stunting	Prevalensi Stunting (%)
1	Metro Pusat	Metro	347	27	5,39
2	Metro Pusat	Hadimulyo Barat	244	44	8,51
3	Metro Pusat	Hadimulyo Timur	244	23	4,14
4	Metro Pusat	Imopuro	157	13	6,22
5	Metro Utara	Banjarsari	247	38	6,24
6	Metro Utara	Purwosari	266	20	6,47

Tabel 3.2  
Integrasi Jama Pai dalam Percepatan Penurunan Stunting

Intervensi Gizi Spesifik						Intervensi Gizi Sensitif	
						6	7
<b>7 Pilar JAMA-PAI</b>	<b>1 Pra-konsepsi</b>	<b>2 Hamil dan prosesnya (QPCP &amp; MEWS -Obstetri (mW)</b>	<b>3 Menyusui</b>	<b>4 Masa Anak</b>	<b>5 Remaja (Kesehatan Reproduksi dan KB)</b>	GERMAS PHBS	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
<b>Sasaran</b>	• Catin • PUS	Ibu hamil	• Ibu menyusui • Baduta	Balita	• Remaja • PUS	Masyarakat, (Keluarga dan Individu)	
<b>iNTERVENSI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian TTD</li> <li>• Pemeriksaan Kesehatan</li> <li>• Pendampingan kespro</li> <li>• Bimbingan perkawinan</li> <li>• BLT bagi PUS status miskin</li> <li>• Bantuan Pangan Non Tunai bagi PUS miskin</li> <li>• PBI bagi PUS miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asupan gizi bagi ibu hamil KEK</li> <li>• Konsumsi TTD selama kehamilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ASI eksklusif bayi usia kurang dari 6 bulan</li> <li>• MP-ASI</li> <li>• Tata laksanaa gizi buruk</li> <li>• Pemantauan tumbuh kembang</li> <li>• Tambahan asupan gizi bagi balita gizi kurang</li> <li>• Imunisasi dasar lengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumsi TTD</li> <li>• Pemeriksaan anemia</li> <li>• <i>Unmet need</i> pelayanan KB</li> <li>• Menekan kehamilan yang tidak diinginkan</li> </ul>		Germas dan PHBS	Layanan Air minum dan sanitasi
<b>Program/ Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puskesmas Corner dan KUA Corner</li> <li>• Elsimil</li> <li>• Konseling dan Pendampingan catin</li> <li>• Gerebek Catin</li> <li>• Sehati Sejoli</li> <li>• Suscatin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi MEWS - Obstetri (mW)</li> <li>• QPCP</li> <li>• "Ayumi" RSUD A.Yani</li> <li>• Kelas ibu</li> <li>• Layanan ambulans</li> <li>• Home care</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu balita</li> <li>• Edukasi IMD</li> <li>• Kelas ibu</li> <li>• Ruang laktasi</li> <li>• Home care</li> <li>• Skrining Hipoteroid Konginental</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu balita</li> <li>• PMT, PMBA</li> <li>• PAUD HI</li> <li>• Bapak asuh</li> <li>• Ibu Asuh</li> <li>• Home care</li> <li>• Aster Kumbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu remaja</li> <li>• Bina Keluarga Remaja (BKR)</li> <li>• PIK/R</li> <li>• Sweeping TTD Rematri</li> <li>• Forum Anak</li> <li>• DO-IVA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BKD (Bawa KTP dilayani)</li> <li>• KTR</li> <li>• Car Free Day</li> <li>• Gemarikan</li> <li>• Gerakan makan telur</li> <li>• CTPS</li> <li>• Wash in Health Care Facilities (HCF)</li> <li>• WASH in School</li> <li>• Keamanan pangan</li> <li>• Pangan Jajanan Aman Sekolah (PJAS)</li> <li>• Organic farming</li> <li>• Urban farming</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ARSETI (Arisan Sedot Tinja)</li> <li>• WAKUNCAR (Waktu Kunjung Cari Data)</li> <li>• Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (L2T2)</li> <li>• Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Sanitasi Aman</li> <li>• Fasilitator STBM terlatih</li> <li>• Pelatihan tukang pembuat septic tank standar</li> </ul>
<b>Jaringan :</b>	OPD, PKK, Kader Kesehatan, Kader KB, Penyuluh, Rumah Sakit, klinik, organisasi profesi, , organisasi agama, organisasi wanita, BAZNAS, tokoh agama, tokoh masyarakat, pamong, perguruan tinggi, pengusaha, media masa						

### 3.2. Dukungan Kebijakan dan Anggaran Daerah

Pemerintah Kota Metro dalam penyelegaraan Percepatan Penurunan Stunting yang dilakukan oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) serta untuk mendukung isu strategis dan target penurunan stunting yang tertuang dalam Perpres 72/2021 juga telah memberikan dukungan berbagai kebijakan, diantaranya :

- 1) Peraturan Wali Kota Metro Nomor 32 Tahun 2022 tentang Sinergi Jaringan Masyarakat Peduli Anak dan Ibu Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting.
- 2) Surat Keputusan Wali Kota Metro Nomor: 198/KPTS/D-08/2023, tentang Pembentukan Tim Pendamping Keluarga Beresiko Stunting dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Kota Metro.
- 3) Surat Keputusan Wali Kota Metro Nomor: 35/KPTS/B-02/2023 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Metro Tahun 2023.

Selain kebijakan, tentu saja dalam mewujudkan kegiatan percepatan penurunan stunting di Kota Metro, Pemerintah Kota Metro mendukung dengan alokasi anggaran yang difokuskan pada lokasi fokus stunting dan anggaran lain yang mendukung percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2024 dari hasil pemetaan atau penandaan (*tagging*) anggaran dialokasikan sebesar Rp. 57.233.998.967,- yang bersumber dari dana APBD, APBN dan CSR.



### 3.3. Pelaksanaan Kegiatan Strategis TPPS

Tabel 3.3  
Uraian Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting Kota Metro Tahun 2024

NO	URAIAN KEGIATAN	KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KELUARAN	SATUAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	PELAKSANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kegiatan Aksi Bergizi	Tercapainya Pelayanan Kesehatan untuk anak usia sekolah dan remaja sesuai standar	Jumlah remaja putri yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	15840	orang	30.000.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
2	Pengadaan bmhp	Tersedianya Bahan Habis Pakai	Jumlah Bahan Habis Pakai yang Disediakan	10000	paket	52.224.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
3	Pelaksanaan penyuluhan dan pelayanan KB, praktik P2GP dan kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan kesehatan penyandang disabilitas	Tercapainya Usia Produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	Jumlah calon pengantin/ calon ibu yang menerima Tablet Tambah Darah (TTD)	1258	orang	16.702.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
4	Kegiatan Penguatan Kesehatan Reproduksi Catin dan KB bagi LP/LS	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada usia produktif	Jumlah Penduduk usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	1258	orang	16.700.000	APBD	DINAS KESEHATAN
5	Pelaksanaan penyuluhan dan pelayanan KB, praktik P2GP dan kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan kesehatan penyandang disabilitas	Tercapainya Usia Produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	Jumlah calon Pasangan Usia Subur (PUS) yang menerima pendampingan kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pranikah	1258	orang	12.000.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
6	Pendampingan program keluarga harapan (PKH)	Terlaksananya Bantuan sosial PKH	Jumlah KPM PKH yang menerima bantuan sosial	4431	KPM	120.860.400	APBD	DINAS SOSIAL
7	Sosialisasi dan edukasi bantuan pangan non tunai	Terlaksananya penyaluran bantuan pangan non tunai bagi PUS	Jumlah PUS yang mendapatkan bantuan pangan non tunai	250	orang	25.000.000	APBD	DINAS SOSIAL

NO	URAIAN KEGIATAN	KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KELUARAN	SATUAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	PELAKSANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
8	Pelaksanaan PMT Lokal pada Ibu hamil KEK	Tercapainya Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standart	Jumlah Ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang mendapatkan tambahan asupan gizi	224	orang	897.840.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
9	Pengadaan susu pada ibu hamil	Terkelolanya Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Sesuai Standar	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	177	orang	29.205.000	APBD	DINAS KESEHATAN
10	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil	Terkelolanya Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Sesuai Standar	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	2943	orang	73.184.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
11	Pendampingan Pemberian MPASI dan ASI Eksklusif	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	22	dokumen	33.050.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
12	Pendampingan Pemberian MPASI dan ASI Eksklusif	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	2785	Bayi	33.050.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
13	Kegiatan OJT MTBS Gizi Buruk	Terkelolanya Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	Jumlah Balita yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	14201	balita	7.700.000	APBD	DINAS KESEHATAN
14	Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita	Terkelolanya Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	Jumlah Balita yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	14201	balita	77.000.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
15	Pengadaan susu balita	Terkelolanya Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	Jumlah Balita yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	14201	balita	24.557.500	APBD	DINAS KESEHATAN
16	Pelayanan imunisasi pada bayi	Terlaksananya pengelolaan pelayanan imunisasi pada bayi	Jumlah bayi yang diimunisasi lengkap	2785	Bayi	125.000.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
17	Kegiatan penguatan pilar STBM	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	22	dokumen	5.504.800	APBD	DINAS KESEHATAN



NO	URAIAN KEGIATAN	KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KELUARAN	SATUAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	PELAKSANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
18	Kegiatan pembinaan PHBS tatanan dan UKM, penilaian strata kelurahan siaga, peringatan hari CTPS dan menyebarkan informasi kesehatan berbagai media	Terselenggaranya Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah Dokumen Hasil Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	22	dokumen	4.064.800	APBD	DINAS KESEHATAN
19	Kegiatan Promosi dan edukasi	Terselenggaranya Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah Dokumen Hasil Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	1	dokumen	25.000.000	APBD	DINAS KESEHATAN
20	Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada usia produktif	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada usia produktif	Jumlah ibu pasca bersalin yang memperoleh pelayanan keluarga berencana	1258	orang	16.702.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
21	Hibah bantuan sarana dan prasarana Budidaya Ikan Air Tawar	Meningkatnya ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah penerima Hibah bantuan sarana dan prasarana Budidaya Ikan Air Tawar	4	kelompok	23.400.000	APBD	DINAS PERIKANAN
22	Hibah barang dan jasa pada kelompok wanita tani, bantuan sarana lomba tingkat provinsi dan nasional	Terlaksananya Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Jumlah Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	1	unit	74.500.500	APBD	DINAS PERTANIAN
23	Subsidi paket operasi pasar pangan pokok	Terlaksananya Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia	Jumlah Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani	4	LUPM	49.055.500	APBD	DINAS KETAHANAN PANGAN
24	Pembinaan terhadap kelompok wanita tani yang melaksanakan kegiatan pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga, dan B2SA Goes to School	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Jumlah Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya lokal	21	kelompok	33.701.500	APBD	DINAS KETAHANAN PANGAN
25	Pengujian kualitas air, dan hibah bantuan sarana Pembenihan ikan	Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan Kecil yang mengikuti pengembangan Kapasitas	10	kelompok	24.328.000	APBD	DINAS PERIKANAN



NO	URAIAN KEGIATAN	KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KELUARAN	SATUAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	PELAKSANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
26	Hibah bantuan sarana dan prasarana buddaya ikan air tawar	Terlaksananya Perencanaan, dan Pengembangan Pemanfaatan Air untuk Pembudidayaan Ikan di Darat	Jumlah Pembudidaya Ikan yang mengikuti Perencanaan, dan Pengembangan Pemanfaatan Air untuk Pembudidayaan Ikan di Darat	20	orang	120.564.000	APBD	DINAS PERIKANAN
27	Pelayanan terhadap Sambungan Rumah Aktif Pelanggan UPTD PAM	Tersedianya Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di daerah Kab/Kota	Jumlah Sambungan Rumah Aktif yang Terlayani	2457	Sambungan Rumah	307.108.500	APBD	DINAS PU / CIPTA KARYA
28	Pengoperasian dan Pemeliharaan UPTD PAM	Tersedianya Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di daerah Kab/Kota	Jumlah Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang Dioperasikan dan Dipelihara	1	unit	530.000.000	APBD	DINAS PU / CIPTA KARYA
29	Pelayanan terhadap SPALD-S dan SPALD-T	Terlaksananya Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yang Terlayani	192	Rumah Tangga	72.924.000	APBD	DINAS PU / CIPTA KARYA
30	Pengoperasian dan Pemeliharaan UPTD IPLT	Beroperasi dan Terpeliharanya Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	Jumlah Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) yang Dioperasikan dan Dipelihara	1	unit	75.000.000	APBD	DINAS PU / CIPTA KARYA
31	Penerbitan Rekomendasi Perizinan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Penerbitan Rekomendasi Perizinan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Jumlah Rekomendasi Perizinan keamanan pangan segar asal tumbuhan	15	nomor	8.442.500	APBD	DINAS KETAHANAN PANGAN
32	Pengadaan Rapid Test Kit Residu Pestisida, Formalin dan Logam Berat untuk Pengujian Sampel Pangan Segar	Tersedianya sarana pengujian keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan daerah kabupaten/kota	Jumlah sarana pengujian keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan daerah kabupaten/kota	170	unit	21.550.400	APBD	DINAS KETAHANAN PANGAN
33	Pengawasan pemotongan hewan kurban, Monitoring dan surveilans menjelang HBKN, dan pembinaan Pelaku Usaha PAH	Terawasinya Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Jumlah Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	4	laporan	38.629.100	APBD	DINAS PETERNAKAN



NO	URAIAN KEGIATAN	KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KELUARAN	SATUAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	PELAKSANA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
34	Kegiatan Pembinaan dan monev ke makanan jajanan dan sentra makanan jajanan	Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan	Jumlah Dokumen Hasil Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan	30	sentra	15.000.000	APBD	DINAS KESEHATAN
35	Pendampingan Program Sembako Kementerian Sosial	Terlaksananya penyaluran Bantuan Sosial Pangan	Jumlah keluarga miskin mendapatkan bantuan sosial pangan	7350	orang	1.470.000.000	APBN	DINAS SOSIAL
36	Kegiatan penguatan pilar STBM	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	22	dokumen	2.752.400	APBD	DINAS KESEHATAN
37	Pertemuan Intervensi Spesifik Stunting	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	1	dokumen	18.000.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
38	Kegiatan penguatan pilar STBM	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	22	dokumen	2.752.400	APBD	DINAS KESEHATAN
39	Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pameran	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	1	dokumen	80.250.000	APBD	DINAS KESEHATAN
40	Rapat Jejaring Rujukan Skrining Layak Hamil, ANC dan Stunting	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	1	dokumen	24.675.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
41	Pelatihan Posyandu ILP untuk tenaga kesehatan	Terlaksananya kegiatan pelatihan ILP untuk tenaga kesehatan	Jumlah Dokumen hasil kegiatan pelatihan ILP untuk tenaga kesehatan	1	dokumen	160.000.000	DAK NON-FISIK	DINAS KESEHATAN
42	Kegiatan uji kompetensi bagi tenaga kesehatan	Terlaksananya Perencanaan dan distribusi serta pemerataan sumber daya manusia kesehatan	Jumlah dokumen hasil perencanaan dan distribusi serta pemerataan sumber daya manusia kesehatan	2	dokumen	34.000.000	APBD	DINAS KESEHATAN

<b>NO</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	<b>KINERJA</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET KELUARAN</b>	<b>SATUAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>SUMBER DANA</b>	<b>PELAKSANA</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
43	Pembiayaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	Terlaksananya Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	22	dokumen	17.259.070.600	APBD	DINAS KESEHATAN
44	pelatihan industri makanan terfortifikasi	terlaksananya Koordinasi, sinkronisasi, dan pelaksanaan pembangunan sumber daya industri	Jumlah peserta pelatihan industri makanan terfortifikasi	20	orang	53.000.000	APBD	LAINNYA

Sumber : Bappeda Kota Metro, 2024



### 3.4. Agenda Kerja TPPS Kota Metro

**Tabel 3.4**  
**AGENDA KERJA TIM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (TPPS) KOTA METRO TAHUN 2023 – 2025**

NO	KEGIATAN	TARGET DAN TAHUN CAPAIAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
<b>1. BIDANG PELAYANAN INTERVENSI SPESIFIK DAN SENSITIF (Opd Pengampu Dinas Kesehatan dan Dinas Terkait)</b>					
1	Capaian prevalensi stunting	14% Tahun 2024	8%	6%	3%
2	Terselenggaranya desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);	90% Tahun 2024	100%	100%	100%
3	Memastikan calon pengantin menerima Tablet Tambah Darah (TTD);	90% Tahun 2024	90%	90%	90%
4	Memastikan ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang menerima tambahan asupan gizi;	90% Tahun 2024	90%	90%	90%
5	Memastikan ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	80% Tahun 2024	80%	80%	80%
6	Memastikan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif;	80% Tahun 2024	80%	80%	80%
7	Memastikan anak usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (ASI);	80% Tahun 2024	80%	80%	80%
8	Memastikan anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi kurang yang mendapat tambahan asupan gizi;	90% Tahun 2024	90%	90%	90%
9	Memastikan ketersediaan bahan pangan untuk mendukung percepatan penurunan stunting	100% Tahun 2024	100%	100%	100%
10	Memastikan remaja putri yang menerima layanan pemeriksaan status anemia (hemoglobin).	90% Tahun 2024	90%	90%	90%
11	Memastikan ibu pasca persalinan mendapatkan pelayanan keluarga berencana	70% Tahun 2024	90%	90%	90%
12	Memastikan unmet need mendapatkan pelayanan keluarga berencana.	7,4% Tahun 2024	12,00%	5,00%	3,00%
<b>2. BIDANG KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU DAN PENDAMPINGAN KELUARGA (Opd Pengampu Dinas P3AP2KB dan Dinas Terkait)</b>					
1	Terlaksananya kampanye nasional pencegahan Stunting;	Terlaksana setiap bulan	ya	ya	ya



NO	KEGIATAN	TARGET DAN TAHUN CAPAIAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
2	Persentase keluarga yang stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS);	90% tahun 2024	90%	90%	90%
3	Persentase keluarga yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);	70% tahun 2024	90%	90%	90%
4	Persentase kabupaten/kota dengan Age Specific Fertility Rate/ASFR (15-19) paling sedikit 18 per 1.000	90% tahun 2024	90%	90%	90%
5	Memastikan keluarga berisiko stunting mendapatkan pendampingan	90% tahun 2024	90%	90%	90%
6	Memastikan keluarga berisiko stunting mendapatkan promosi peningkatan konsumsi ikan dalam negeri.	90% tahun 2024	100%	90%	90%
7	Memastikan calon Pasangan Usia Subur (PUS) menerima pendampingan Kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pranikah.	90% tahun 2024	90%	90%	90%
8	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal 20 tenaga pelatih berjenjang tingkat dasar serta pendidikan dan pelatihan pengasuhan stimulasi penanganan Stunting bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);	Seluruh kabupaten/kota Tahun 2024	100%	100%	100%
9	Persentase desa/kelurahan yang memiliki guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terlatih pengasuhan stimulasi penanganan Stunting sebagai hasil pendidikan dan pelatihan di kabupaten/kota;	seluruh kabupaten/kota Tahun 2024	100%	100%	100%
10	Persentase lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI);	70% tahun 2024	70%	70%	70%
11	Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kelas Bina Keluarga Balita (BKB) tentang pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK);	90% tahun 2024	90%	90%	90%
12	Persentase Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan Bina Keluarga Remaja (BKR) yang melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja.	90% tahun 2024	90%	90%	90%
13	Terlaksananya forum komunikasi perubahan perilaku dalam penurunan Stunting lintas agama;	minimal 2 kali Tahun: Setiap tahun	2 kali setiap tahun	2 kali setiap tahun	2 kali setiap tahun
14	Persentase pasangan calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan dengan materi pencegahan Stunting.	90% tahun 2024	90%	90%	90%
15	Memastikan kabupaten mendapatkan fasilitasi sebagai daerah ramah perempuan dan layak anak dalam percepatan penurunan stunting.	100% tahun 2024	Ya	Ya	Ya



NO	KEGIATAN	TARGET DAN TAHUN CAPAIAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
16	Tersedianya bidan kampung/kelurahan sesuai kebutuhan	100% Tahun 2024	ya	ya	ya
<b>3. BIDANG PELAYANAN INTERVENSI SENSITIF DAN SPESIFIK (Opd Pengampu Bappeda dan Dinas Terkait)</b>					
1	Tersedianya kebijakan/peraturan bupati/wali kota tentang Kewenangan desa/kelurahan dalam penurunan stunting;	Seluruh kabupaten/kota tahun 2022	ya	ya	ya
2	Melaksanakan aksi konvergensi percepatan penurunan Stunting	100%Tahun 2022	100%	100%	100%
3	Terselenggaranya rapat koordinasi yang dihadiri oleh TPPS di tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan.	1 kali setiap tahun	1 kali setiap tahun	1 kali setiap tahun	1 kali setiap tahun
4	Terselenggaranya rapat koordinasi yang dihadiri oleh TPPS di tingkat Kecamatan.	2 kali setiap tahun	1 kali kordinasi	2 kali setiap tahun	2 kali setiap tahun
5	Melaksanakan konvergensi dalam perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan jenis, cakupan, dan kualitas intervensi gizi di tingkat Kabupaten dan desa.	seluruh kabupaten/kota tahun 2022	Seluruh Kota	Seluruh Kota	Seluruh Kota
6	Kampung/kelurahan dapat mengintegrasikan program dan kegiatan percepatan penurunan Stunting dalam dokumen perencanaan dan penganggaran desa/kelurahan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan Rencana Kerja dan Anggaran Desa);	seluruh kabupaten/kota tahun 2022	Seluruh Kota	Seluruh Kota	Seluruh Kota
7	Kampung/kelurahan dapat meningkatkan alokasi dana desa/kelurahan untuk Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif dalam penurunan Stunting;	90%Tahun 2024	90%	90%	90%
8	Kampung/kelurahan melakukan konvergensi Percepatan Penurunan Stunting;	80%Tahun 2022	80%	80%	80%
9	Terselenggaranya rembuk stunting tingkat kecamatan.	2 kali per tahun	1 kali	2 kali setiap tahun	2 kali setiap tahun
10	Melaksanakan penguatan komitmen kampung/kelurahan bebas stunting	setiap tahun	setiap tahun	setiap tahun	setiap tahun
<b>4. BIDANG DATA, MONEV &amp; KNOWLEDGE MANAGEMENT (Pengampu Perguruan Tinggi dan Dinas Terkait)</b>					
1	Pemerintah kampung/kelurahan yang memiliki kinerja baik dalam konvergensi percepatan penurunan Stunting;	90% Tahun 2024	100%	90%	190%



NO	KEGIATAN	TARGET DAN TAHUN CAPAIAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
2	Publikasi data Stunting tingkat kabupaten/kota, kecamatan, dan kampung/kelurahan	1 publikasi Setiap tahun			
3	Terselenggaranya pemantauan dan evaluasi percepatan penurunan Stunting di pemerintah daerah kabupaten/ kota dan kampung/kelurahan;	2 kali setiap tahun			
4	Terselenggaranya audit anak berusia di bawah dua tahun (baduta) Stunting	50%Tahun 2024	2 semester	2 semester	2 semester
5	Tersedianya sistem data dan informasi terpadu untuk percepatan penurunan Stunting; Tersedianya data keluarga risiko Stunting yang termutakhirkan melalui Sistem Informasi Keluarga (SIGA);	target 1 Setiap 6 bulan			
6	Tersedianya sistem skrining dan konseling calon Pasangan Usia Subur (PUS) siap nikah;	target 1 Tahun 2021	Terlaksana 1 kali	Target 1 kali	Target 1 kali
7	Persentase sistem data surveilans gizi elektronik dalam pemantauan intervensi gizi untuk penurunan Stunting.	100% Tahun 2024	100%	100%	100%
8	Melakukan penguatan riset dan inovasi serta pengembangan pemanfaatan hasil riset dan inovasi.	100% Tahun 2024	100%	100%	100%
9	Tersedianya data hasil surveilans keluarga berisiko stunting	target 1 Setiap 6 bulan	Target 1 kali	Target 1 kali	Target 1 kali
10	Terselenggaranya penguatan kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan modul kesehatan dan gizi.	90%Tahun 2024	90%	90%	90%
11	Tersedianya data cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan pangan nontunai	90%Tahun 2024	90%	90%	90%
12	Tersedianya data cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) fakir miskin dan orang tidak mampu yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan;	90%Tahun 2024	90%	90%	90%
13	Memastikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia di bawah dua tahun (baduta) menerima variasi bantuan pangan selain beras dan telur (karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral dan atau Makanan Pendamping ASI/MP-ASI).	90%Tahun 2024	90%	90%	90%

**Tabel 3.5**  
**AGENDA KERJA TIM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (TPPS) KOTA METRO**  
**Tahun 2025**

NO	URAIAN	WAKTU
<b>KOORDINASI, EVALUASI DAN PELAPORAN</b>		
1	Minilokakarya Kecamatan	Maret - Desember 2025 (10 kali)
2	Rembuk Stunting Tingkat Kecamatan	Januari - Maret 2025
3	Rembuk Stunting Tingkat Kota	Juli 2025
4	Audit Kasus Stunting	
	4.1 Audit Kasus Stunting Semester 1	juli - Agustus 2025
	4.2 Audit Kasus Stunting Semester 2	September - November 2025
6	Penguatan Kapasitas Kader ditingkat Kampung/Kelurahan	April - Mei 2025
7	Penguatan KapasitasTPPS Kampung/Kelurahan	1 kali dalam setahun
8	Sinkronisasi dan Pemutakhiran Data	
	8.1 Pendataan Keluarga (PK)	1 kali dalam setahun
	8.2 Data Elsimil	Juli - Desember 2025 (1 kali sebulan)
	8.3 Data SIGA	Juli - Desember 2025 (1 kali sebulan)
	8.4 Data EPPGBM (Berkordinasi dengan Dinas Kesehatan)	februari dan Agustus 2025 (2 kali)
	8.5 Data Catin (Kemenag/KUA (Muslim); Capil/Tempat Ibadah (Non Muslim))	Juli - Desember 2025 (1 kali sebulan)
<b>PELAKSANAAN KEGIATAN TPPS</b>		
8	Koordinasi Penentuan Kampung/Kelurahan Lokasi Fokus	Februari - Desember 2025
9	Koordinasi Sinkronisasi Program dan Kegiatan OPD di Lokasi Fokus	Juli - Desember 2025 (3 kali)
10	Rapat Evaluasi Kinerja Bidang	
	10.1 Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik Dan Sensitif	Februari - Desember 2025
	10.2 Bidang Komunikasi Perubahan Perilaku Dan Pendampingan Keluarga	Februari - Desember 2025
	10.3 Bidang Pelayanan Intervensi Sensitif Dan Spesifik	Februari - Desember 2025
	10.4 Bidang Data, Monev & Knowledge Management	Februari - Desember 2025
11	Rapat Evaluasi Kinerja TPPS Kota	Juni dan Desember 2025
12	Monitoring Tim Pendamping Keluarga (TPK)	Maret - Desember 2025 (3 kali)
13	Pelaporan Kegiatan TPPS Kota	
	13.1 Pelaporan Kegiatan Semester 1	Juli 2025
	13.2 Pelaporan Kegiatan Semester 2	Desember 2025

Sumber : Sekretariat Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kota Metro

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kota Metro telah menyusun Laporan Semester 2 Tahun 2024, yang merupakan rangkaian kegiatan periode Juli- Desember 2024 dan mencakup pula rangkaian dari laporan TPPS pada semester sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan tentunya berdampak pada capaian, dimana ada penurunan prevalensi stunting berdasarkan e-PPGBM sebesar 1,67%, yang mana tahun 2023 sebesar 4,72% menjadi 3,05% di Tahun 2024, sedangkan berdasarkan hasil survey SSGI/SKI 2024 masih belum *release*. Selain itu keberhasilan dalam pencapaian target indikator yang melampaui dari target indikator yang ditentukan di Perpres 72/2021 dan Perban 21/2021 (RAN Pasti), meski masih ada beberapa yang masih belum tercapai.

### 4.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang harus dilakukan adalah secara konsisten dan konvergen dalam upaya percepatan penurunan stunting. Kemudian perbaikan terhadap data yang selama ini ada dari beberapa sumber dengan kondisi data yang berbeda menjadi tantangan tersendiri dalam rangka intervensi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya adalah banyaknya instansi pusat yang mengeluarkan kebijakan sendiri terkait stunting menyulitkan Pemerintah Kota untuk melaksanakan kegiatan dilapangan terutama terkait dengan penyusunan laporan pelaksanaan TPPS yang hampir mirip, saran sebaiknya di jadikan satu saja kebijakan pelaksanaan percepatan penurunan stunting agar Pemerintah Daerah lebih mudah dalam melaksanakannya.

Selain itu diharapkan agar dapat dilakukan peninjauan kembali indikator - indikator cakupan, contohnya adalah indikator yang berkaitan dengan DTKS, karena Pemerintah Daerah kesulitan untuk mengakses data bantuan tersebut dikarenakan Kementerian Sosial langsung menyerahkan data bantuan *By Name By Address* (BNBA) kepada pihak ke 3 dan tidak melalui Dinas Sosial Pemerintah Daerah.